

Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit

Regita Virgiana Gusman¹, Auliffi Ermian Challen²

^{1,2} Universitas YARSI, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Regita Virgiana Gusman

E-mail: regitavrngn@gmail.com

Abstrak

Adanya wabah Covid-19 membatasi ruang gerak jasa auditor dapat meningkatkan risiko kesalahan penyajian material sehingga dapat memengaruhi kualitas audit. Para auditor mencari alternatif salah satunya dengan metode audit jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer dalam setiap proses auditnya. Kinerja auditor dan locus of control merupakan faktor lain yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan locus of control terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data berupa data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Sample penelitian ini berjumlah 50 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa audit jarak jauh dan teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Sementara kinerja auditor dan locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Kata kunci – Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, Locus of Control, Kualitas Audit

Abstract

The existence of the Covid-19 outbreak limits the scope for auditor services which can increase the risk of material misstatement, thus affecting audit quality. Auditors are looking for alternatives, one of which is the remote audit method by using information technology and computers in each audit process Auditor performance and locus of control are other factors that affect audit quality. This research aims to determine the effect of remote auditing, computer-assisted audit techniques, auditor performance, and locus of control on audit quality. This research used a descriptive quantitative method with data sources in the form of primary data obtained by disseminating questionnaires to auditors who work at Public Accounting Firms in the Central Jakarta area. The sample for this research amounted to 50 respondents. The data analysis method used is multiple regression analysis with a significant level of 5%. This research found that remote auditing and computer-assisted audit techniques have no impact on audit quality. Meanwhile, auditor performance and locus of control have a positive and significant impact on audit quality.

Keywords – Remote Audit, Computer-Assisted Audit Techniques, Auditor Performance, Locus of Control, Audit Quality

PENDAHULUAN

Menyebarnya virus Covid-19 yang memberikan dampak bagi aspek kehidupan termasuk praktik akuntan publik mampu meningkatkan probabilitas risiko salah saji material pada asersi manajemen pada laporan keuangan (Cahyani et al., 2022). Auditor diwajibkan untuk mempertahankan kualitas audit dengan mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan agar dapat menunjang laporan auditnya (Wulandari & Ariesta, 2023). Kualitas audit sangat penting dalam seluruh proses audit untuk meningkatkan reabilitas dan kualitas informasi. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dari audit dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (Saputro & Mappanyukki, 2022). Salah satu kasus yang belakangan dapat kita temukan adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang diaudit oleh KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Kementerian Keuangan mengungkapkan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) karena ditemukan fraud dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat isu-isu penting. Pertama, AP yang bersangkutan tidak melakukan penilaian substansi transaksi dengan benar dalam hal akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pengakuan pendapatan lain-lain. AP dinyatakan melanggar Standar Audit (SA) 315. Selanjutnya, AP memperoleh bukti yang kurang memadai untuk dapat memberikan penilaian terhadap perlakuan akuntansi selayaknya perjanjian transaksi. AP diketahui telah melanggar SA 500. Dan yang terakhir, AP mengalami kesulitan dalam pertimbangan bahwa setelah tanggal laporan keuangan AP tidak bisa memutuskan fakta-fakta atas dasar perlakuan akuntansi hingga terjadi pelanggaran SA 560. Kemenkeu (2019) menyatakan bahwa kantor tempat Kasner bekerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) diperintahkan agar dapat melaksanakan standar dalam pengendalian mutu KAP.

Pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak jasa auditor dalam melakukan prosedur auditnya, sehingga para auditor mencari alternatif lain untuk menghadapi kondisi masa pandemi, salah satunya dengan menerapkan audit jarak jauh yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan audit pada masa pandemi. Dengan cara kerja yang baru tersebut, auditor harus beradaptasi karena bagaimanapun cara pelaksanaan audit, baik audit secara jarak jauh maupun onsite, auditor harus tetap mencapai hasil yang baik (Minarhadi & Trisnaningih, 2022). Annisa Hermina (2022) melakukan penelitian yang menyebutkan bahwa kualitas audit menjadi lebih positif dengan adanya audit jarak jauh. Penelitian ini berseberangan dengan hasil penelitian dari Bertha dkk, (2023) yang menemukan bahwa audit jarak jauh tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Auditor memerlukan teknologi informasi untuk bisa mendalami proses pada bisnis klien dan dengan keadaan dimana lingkungan audit beroperasi tanpa kertas (Praktiyasa & Widhiyani, 2016). Dengan adanya Teknik Audit Berbantuan komputer (TABK) maka diharapkan dapat mempermudah para auditor untuk mendapatkan akses ke berbagai dokumen elektronik serta menjalankan pekerjaan secara menyeluruh sehingga kecurangan dapat dideteksi sejak dini. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil audit yang diciptakan oleh auditor menjadi lebih berkualitas untuk menyatakan opini terhadap laporan keuangan (Muhayoca & Ariani, 2022). Selain analisa menjadi lebih gampang, TABK juga membuat efisiensi dan efektifitas waktu, serta biaya dan sumber daya manusianya dapat meningkat (Yuriski & Kuntadi, 2022). Menurut penelitian Y. Sari & Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa TABK memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Anfasha (2020) menyatakan bahwa TABK tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Menurut Satria dan Utami (2023) *"kinerja auditor adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik, tingkat motivasi kerja akan meningkatkan efektivitas dan kinerja yang semakin baik pula"*. Dewi dan Muliarta (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan jika kualitas audit dipengaruhi oleh kinerja auditor. Hal ini disebabkan oleh kinerja auditor yang semakin meningkat dapat menghasilkan kualitas audit yang juga semakin baik pun sebaliknya. Penelitian ini selaras dengan apa yang diteliti

oleh Satria dan Utami (2023) bahwa ada dampak yang positif dan signifikan dari kinerja auditor dalam menghasilkan kualitas audit.

Menurut Putra & Mimba (2017) terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan kualitas audit yang baik, diantaranya ialah *locus of control*. Kendali terhadap sesuatu yang mereka nilai sebagai indikator keberhasilan diri dan pekerjaan disebut sebagai *locus of control* (Soepriadi et al., 2015). Ketika seseorang memiliki sifat *locus of control* internal, mereka merasa bahwa keterampilan, keahlian dan usaha dapat memengaruhi pekerjaan mereka. Seseorang dikatakan memiliki sifat *locus of control* eksternal apabila ia melihat hasil kinerjanya ditentukan oleh sesuatu diluar dari upayanya (Pramesti & Rasmini, 2016). Suwantari dan Adi (2020), Andrian, dkk (2022) memberikan hasil penelitian jika *locus of control* punya pengaruh yang signifikan serta positif akan kualitas audit. Ini berbanding dengan pernyataan Megayani, dkk (2020) yang mengatakan jika kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *locus of control* baik yang eksternal maupun internal.

Dari pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah meneliti apakah audit jarak jauh memiliki peran dan pengaruh akan kualitas audit, bagaimana teknik audit dengan bantuan komputer dapat memiliki dampak terhadap kualitas audit, apakah kinerja auditor mempunyai pengaruh akan kualitas audit, dan apakah kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *locus of control*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyampaikan jika "*kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan salah saji dan melaporkan pelanggaran yang ada di sistem akuntansi kliennya tergantung pada pemahaman auditor (kemampuan teknologi auditor, prosedur audit yang digunakan pada audit tertentu, banyaknya pengambilan sample) untuk menentukan kualitas audit yang dihasilkan*". Adanya Standar Pengendalian Mutu (SPM) dibutuhkan oleh KAP dalam upaya menjaga serta mengendalikan kualitas audit (Fauji et al., 2015). Setiap KAP harus menerapkan pengendalian mutu KAP untuk semua jasa audit, atestasi, akuntansi, review dan konsultasi yang standarnya ditetapkan oleh IAPI (Hendang & Destyani, 2021). Hal ini diatur dalam SA 220 mengenai pengendalian mutu untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab untuk memperhatikan prosedur oleh auditor.

Audit Jarak Jauh

Teeter dkk, (2010) mendefinisikan "*audit jarak jauh adalah proses dimana auditor memasang informasi dan teknologi komunikasi TIK dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan auditi, terlepas dari lokasi fisik auditor*". Audit jarak jauh merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Berbagai internal perusahaan atau KAP baru dapat mengoptimalkan penerapan audit jarak jauh sejak dua tahun terakhir ini dikarenakan keterbatasan akses selama masa pandemi Covid-19 (Kusuma et al., 2022). Para auditor dituntut untuk lebih hati-hati dalam melakukan proses audit dengan menerapkan audit jarak jauh, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan bukti audit, evaluasi, sampai dengan penilaian kinerja perusahaan. Keterbatasan yang ada membuat auditor harus mendapatkan bukti audit yang memadai dan relevan guna mendukung kualitas hasil audit (Kusuma et al., 2022).

Teknik Audit Berbantuan Komputer

Menurut Praktiyasa & Widhiyani (2016) "*Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan perkembangan sistem teknologi informasi audit yang menghasilkan alat bantu yang diharapkan mampu mempermudah auditor dalam melakukan proses audit*". TABK dapat meningkatkan efisiensi dari segi biaya, waktu, dan tenaga auditor karena data yang diperlukan dalam mengaudit bisa langsung diakses, maka disaat turun ke lapangan, auditor dapat segera melakukan prosedur selanjutnya (Akmalia & Ariani, 2022). Selain itu, TABK dapat mempermudah dalam mencari berbagai file elektronik dan dapat melakukan kegiatan secara menyeluruh sehingga mampu mencegah adanya kecurangan, karena mampu memengaruhi hasil audit berdasarkan kualitas yang dipengaruhi oleh opini laporan keuangan

dari auditor (Muhayoca & Ariani, 2022). Dengan memanfaatkan keunggulan teknologi informasi, auditor bisa memverifikasi pengendalian internal, mengakses catatan dan menghasilkan informasi dengan produktivitas dan efisiensi yang lebih baik dari pendekatan audit manual (Jaksic, 2009).

Kinerja Auditor

Surya & Widhiyanti (2016) mendefinisikan “kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan beban penugasan kepada seorang auditor yang menjadi tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi ukuran prestasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya”. Kualitas audit pada KAP sebagian besar didasarkan pada kinerja auditor. Kinerja auditor dikatakan baik apabila melakukan jasa auditnya telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya standar auditing. Seorang auditor wajib memiliki kinerja yang terus ditingkatkan karena kinerja yang baik akan memperoleh kualitas dan kuantitas hasil kerja yang baik (Khaerunnisa, 2010).

Locus of Control

Robbins & Judge (2008:138) mendefinisikan “locus of control merupakan tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri”. Sebagaimana dinyatakan oleh Soepriadi, et al. (2015) bahwa locus of control mengacu pada kontrol individu atas pekerjaannya dan pandangan tentang kesuksesan mereka sendiri. Locus of control menunjukkan keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengendalikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi dirinya sendiri (Kuncoro, 2017). Auditor dianggap mempunyai locus of control internal ketika ia percaya bahwa hasil dari pekerjaannya dapat dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan dan upaya mereka sendiri. Apabila seseorang atau auditor tersebut merasa jika hasil pekerjaannya banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar usahanya, maka auditor dikategorikan memiliki locus of control eksternal (Pramesti & Rasmini, 2016).

METODE

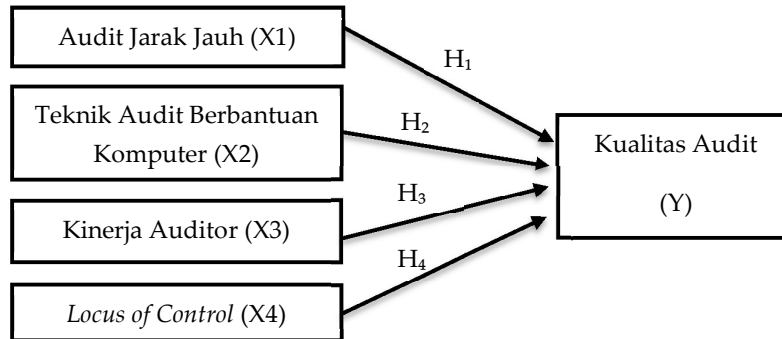
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, karena dianggap relevan untuk menggambarkan data dalam bentuk angka yang telah dikumpulkan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui survei dengan pedoman pernyataan yang telah disusun. Metode survei dalam penelitian ialah memakai kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk penelitian deskriptif dengan efisien. Skala interval yang dipakai oleh kuesioner adalah skala 1 hingga 6 yang dimana 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = agak tidak setuju, skala 4 = agak setuju, skala 5 = setuju, dan skala 6 = sangat setuju. Untuk populasi yang dipakai ialah auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Pusat. Pengambilan sampel memakai teknik non-probability sampling, yaitu setiap komponen populasi yang dipilih menjadi sampel memiliki peluang yang berbeda. Adapun kriteria sample dalam penelitian ini yakni merupakan lulusan sarjana akuntansi minimal Strata-1 dan telah mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun sebagai auditor. Sampel untuk penelitian adalah sejumlah 50 responden. Dalam analisa pun digunakan jenis analisis regresi dengan model regresi yaitu regresi linear berganda dan persamaan regresinya adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 AJJ + \beta_2 TABK + \beta_3 KNJA + \beta_4 LOC + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi
AJJ	= Audit jarak jauh
TABK	= Teknik audit berbantuan komputer
KNJA	= Kinerja auditor
LOC	= Locus of Control
e	= error term

berikut ini adalah kerangka berfikir yang disajikan dalam gambar



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Dari penjelasan yang dibahas ditinjau dari pustaka dan analisa di kerangka berpikir, hipotesis yang disusun untuk penelitian adalah:

H₁ = Audit jarak jauh berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₂ = Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₃ = Kinerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₄ = Locus of Control berpengaruh terhadap Kualitas Audit

PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik

KA = 8,839 – 0,200AJJ + 0,112TABK + 0,778KNJA + 0,078LOC + e							
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t	Sig.	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
					Tolerance	VIF	Sig.
Konstanta		8,839	1,374	0,176			
AJJ	-	-0,200	- 1,687	0,098	0,433	2,308	0,911
TABK	-	0,112	1,487	0,144	0,680	1,471	0,481
KNJA	+	0,778	7,526	<0,001	0,395	2,534	0,533
LOC	+	0,078	2,173	0,035	0,924	1,083	0,126
Deskripsi: R-Square = 0,755; F – Statistik = 34,611; Sig. (F-Statistik) = 2,43 Uji Normalitas: <i>One-sample Kolmogorov-Smirnov</i> Sig.= 0.200 Signifikansi: untuk alfa 5%							
AJJ: Audit Jarak Jauh, TABK: Teknik Audit Berbantuan Komputer, KNJA: Kinerja Auditor, LOC: <i>Locus of Control</i>							

Berdasarkan Tabel 1, model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi pengujian asumsi klasik dalam upaya menemukan analisis regresi linear berganda. Pengujian one-sample kolmogorv-smirnov menghasilkan jika penyebaran residual acak dengan nilai Sig 0.200 > 0.05, sehingga data yang dipakai untuk penelitian didistribusi dengan normal. Masalah heteroskedastisitas juga tidak ada dalam model regresi dan multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki Sig. > 0.05 dan nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10 serta semua nilai tolerance variabel independen lebih besar dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

0,1. Tabel 1 juga menampilkan pengujian regresi dan hipotesis. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa audit jarak jauh memiliki nilai $t_{hitung} (1,687) < t_{tabel} (2,01537)$ dan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Maka, H_1 ditolak yang berarti audit jarak jauh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya penggunaan metode audit jarak jauh dalam proses audit hanya sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi pandemi Covid-19. Pada dasarnya audit jarak jauh hanya sebagai metode alternatif dalam situasi pandemi bagi seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan audit tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan auditee. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 saat ini sudah membaik, proses audit juga dapat dilakukan secara langsung guna meminimalisir kesalahan dan kecurangan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, karena pelaksanaan audit jarak jauh dan audit secara on-site memiliki kualitas yang tak beda jauh asalkan catatan yang mendukung dari auditor dan auditee dimiliki. Prosedur untuk audit jarak jauh dan audit langsung juga tetap sama, perbedaannya hanya pada media untuk mendapatkan data, informasi, dan cara pengamatan yang semuanya harus menggunakan bantuan. Hal ini menunjukkan baik dilakukan secara jarak jauh maupun secara langsung, seorang auditor tetap harus mempertahankan kualitas auditnya. Napitupulu, et al. (2022) dan Satria & Utami (2023) juga menampilkan jika audit jarak jauh tidak memiliki pengaruh akan kualitas audit.

Untuk hipotesis 2, analisis menampilkan jika teknik audit berbantuan komputer yang menjadi variabel independen juga diketahui tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (1,487) < t_{tabel} (2,01537)$ dan nilai signifikan sebesar $0,144 > 0,05$. Maka, H_2 ditolak yang artinya teknik audit berbantuan komputer memiliki pengaruh yang tidak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisa ini menunjukkan jika auditor masih memiliki kesulitan dalam menemukan data yang diberikan oleh klien. Selain itu, masih banyaknya KAP yang menggunakan software manual seperti microsoft excel, karena yang paling utama untuk menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas berasal dari kemampuan seorang auditor itu sendiri (Mardian & Avianti, 2019). Hal ini berarti kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh teknik audit berbantuan komputer namun kualitas diri auditor lebih ditekankan untuk efektivitas dan efisiensi untuk mencapai proses audit. Ini selaras dengan hasil yang dimiliki oleh Anfasha (2020) yang menunjukkan jika teknik ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk hipotesis 3, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (7,526) > t_{tabel} (2,01537)$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 > 0,05$. Maka, H_3 diterima yang artinya kinerja auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil kualitas audit. memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menampilkan jika kinerja seorang auditor memiliki dampak penting bagi populasi penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja auditor sangat penting bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Meskipun auditor sudah menjalankan tugasnya secara independen, penilaian masyarakat terhadap penampilan dan kinerja yang kurang baik dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Kinerja yang dihasilkan dipengaruhi oleh kecakapan auditor secara profesional dalam penggunaan metode dan prosedur audit untuk meningkatkan kualitas audit. Peranan auditor sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja akuntan publik agar lebih berkualitas. Dewi & Muliarta (2018) menjelaskan jika kinerja auditor mempunyai dampak positif terhadap kualitas audi, kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi sesuai kinerja auditor. Penelitian Satria & Utami (2023) juga menunjukkan jika kinerja auditor berbanding lurus terhadap kualitas audit.

Untuk hipotesis 4, hasil analisis menunjukkan bahwa locus of control memiliki nilai $t_{hitung} (2,173) > t_{tabel} (2,01537)$ dan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$. Maka, H_4 diterima yang artinya *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor pada KAP di wilayah Jakarta Pusat cenderung mempunyai *locus of control* internal yang berarti mereka percaya jika kemampuan, minat, dan usaha diri sendiri dapat mempengaruhi hasil. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* internal mempunyai semangat lebih dalam menyelesaikan pekerjaannya, seperti halnya seorang pegawai yang merasa tidak sependapat dengan atasan maka dia mengupayakan

sesuatu untuk memberi usul dan saran pada atasan yang dapat menaikkan kualitas audit. Putri (2020) menyebutkan jika dengan mempunyai *locus of control* maka seorang auditor dapat mengontrol tindakannya dari stimulus pihak lain dan tetap memiliki objektivitas dan integritas. Seorang auditor harus memiliki sikap tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada orang lain dengan memiliki standar berupa *locus of control* internal. Hal ini membuat auditor memiliki independensi dan skeptisme pada subjek lain demi kepentingan publik yang perlu dilindungi. Ini selaras dengan penelitian dari Andrian, et al. (2022), Suwantari & Adi (2020), dan Putri (2020) yang menghasilkan jika *locus of control* punya peran signifikan dan positif akan kualitas audit. Maka dengan adanya peningkatan *locus of control* dapat menyebabkan peningkatan kualitas audit. Auditor yang menilai suatu keadaan dengan baik maka memiliki kinerja yang baik, dan dengan adanya *locus of control* maka motivasi dapat dikelola bersamaan dengan pengelolaan terhadap stres.

KESIMPULAN

Dari analisa penelitian, maka ditarik kesimpulan jika audit jarak jauh tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif akan kualitas audit. Penggunaan metode ini untuk melakukan audit nyatanya belum memiliki dampak signifikan dalam peningkatan ataupun penurunan kualitas audit. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer juga tidak ditemukan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit karena tidak ada dampak terhadap peningkatan maupun penurunan kualitas audit. Kemudian dalam kinerja auditor, ditemukan bahwa kualitas audit dapat meningkat sesuai dengan kinerja auditor. Terakhir pada *locus of control* ditemukan bahwa variabel ini memiliki pengaruh pada kualitas audit dimana *locus of control* yang meningkat pada auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan kemampuan seorang auditor dalam memandang faktor yang bisa mempengaruhi dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, I., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 7(1), 34–44.
- Andrian, F., Rahayu, S., Herawaty, N., & Rahayu. (2022). Pengaruh Locus of Control, Emotional Quotient, Skeptisme dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Palembang. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1350–1355.
- Anfasha, A. (2020). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). Jurnal Kharisma, 4(3), 194–204.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199.
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(3), 2061–2089.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 38–52.
- Hendang, T., & Destyani, N. A. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 3(1), 386–392.
- Hermiana, A. (2022). Pengaruh Remote Auditing, Computer Assisted Audit Techniques, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Dki Jakarta). Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

- Jakarta.
- Jaksic, D. (2009). Implementation of Computer Assisted Audit Techniques in Application Controls Testing. *Management Information Systems*, 4(1), 9–012.
- Kemenkeu. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diakses dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Khaerunnisa. (2010). Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kuncoro, G. N. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor. STIE Perbanas.
- Mangkunegara, A. P. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardian, S., & Avianti, I. (2019). Improving Audit Quality: Adopting Technology and Risk Management. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 89–103.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Minarhadi, D. Y., & Trisnarningsih, S. (2022). Remote Audit Dibandingkan Dengan Onsite Audit Dan Kemampuan Yang Dibutuhkan Dalam Pandangan Praktisi Internal Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk), Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Bpk Ri Perwakilan Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 31–40.
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Wijaya, A. (2022). The Effect Of Work Experience, Profesionalism And Remote Audit On Audit Quality. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 2(1), 15–30.
- Praktiyasa, I. G. A. M., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1238–1263.
- Pramesti, D. P. P., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Integritas, Due Profesional Care Dan Keahlian Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 968–995.
- Putra, I. G. K. Y. P., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2*, 18(2), 1286–1313.
- Putri, H. (2020). Analisis Pengaruh Locus of Control Dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Saputro, K. B., & Mappanyukki, R. (2022). The Effect of Skepticism, Time Pressure, and Remote Audit During the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: A Study of Auditors' Perception. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 8(1), 81–98.
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit? *ULTIMA Accounting*, 13(2), 238–256.
- Satria, M. R., & Utami, S. T. R. (2023). Pengaruh Kinerja Auditor Dan Remote Audit Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19 Pada KAP Wilayah Bandung. *Land Journal*, 4(1), 122–135.
- Soepriadi, S., Gunawan, H., & Utomo, H. (2015). Pengaruh locus of control, self efficacy, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Survey pada KAP Kab

- Bandung). Jurnal Akuntansi, 1(2), 361–371.
- Surya, I. G. G., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2), 1423–1451.
- Suwantari, P. Y., & Adi, I. K. Y. (2020). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Journal Research of Accounting, 2(1), 66–82.
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The Remote Audit. Journal of Emerging Technologies in Accounting, 7(1), 73–88.
- Wulandari, M., & Ariesta, G. F. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Audit Fee dan Kualitas Audit. Jurnal Economina, 2(2), 1–11.
- Yuriski, Y. W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1(3), 932–937.